MANFAAT MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Zeni Musfianingsih
Dr. Faridl Musyadad, M,Pd.
Siwi Utaminingtyas, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk memberi manfaat media video pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Metode penulisan ini adalah telaah literatur. Pemanfaatan media video pembelajaran di Sekolah Dasar dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan seolah mereka berada dan turut dalam suasana yang digambarkan pada tayangan video. Media Video dapat memberikan pengalaman dan kesan lebih daripada baca teks pada buku, hal ini dikarenakan pesan-pesan yang bentuk audio visual disertai gerakan-gerakan pada tampilan video memberi kesan mendalam teruntuk para penyimaknya termasuk peserta didik. Peserta didik cenderung lebih suka melihat video karena lebih menarik. Materi pada pembelajaran IPAS lebih mudah dipelajari dengan bantuan media video karena sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Dasar yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat dan didengar sehingga materi yang disampaikan melalui video akan lebih mudah tersalurkan. Dengan begitu, pemanfaatan media video dinilai efektif dan efisien dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar untuk menunjang hasil pembelajaran peserta didik. Pemilihan video sebagai media dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat dijadikan pilihat alternatif yang tepat, karena penggunaan media video diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disajikan, serta lebih menarik dan menyenangkan

***Kata Kunci**: Media Video, Minat, Pembelajaran IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pembentukan awal atau tahap dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Yamin dan Syahrir (dalam Zulaihah, 2022:165-166) pada era revolusi industri 4.0 atau era digital memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi dan dapat berkolaborasi. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman.

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa.

Menurut Rahmadani dkk (dalam Zulaiha, 2022: 165) Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Menurut Rahayu dkk (dalam Zulaikha, 2022: 165) Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Dengan adanya kurikulum baru tersebut, sistem pembelajaran di Indonesia memulai ulang dan beradaptasi ulang bagaimana mereka menjalankan pembelajaran menyesuaikan kurikulum yang baru. Selain itu, mata pelajaran dan komponen-komponen yang ada di dalam kurikulum tersebut banyak mengalami perubahan yang diharapkan mengarah ke lebih baik. Salah satunya pada mata pelajaran IPA dan IPS untuk anak Sekolah Dasar/MI yang mengalami perubahan yaitu menjadi satu kesatuan yang digabungkan. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilainya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di Sekolah Dasar Negeri 3 Glagah pelaksanaan pembelajaran IPAS saat itu belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak kendala yang harus diatasi, terutama praktek yang dilakukan guru karena mengajar masih bersifat konvensional dan menggunakan media pembelajaran seadanya. Ada peserta didik kurang semangat dan minat untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang fokus dalam memperoleh ilmu, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, penyajian topik yang kurang menarik sehingga menyebabkan berkurangnya minat belajar peserta didik, rendahnya kemampuan dan keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat peserta didik di kelas. Maka dari itu guru harus bisa menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satunya dengan memanfaatkan sumber media belajar yaitu media video. Pemanfaatan media video ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik , memotivasi diri, serta mendapatkan Gambaran tentang konsep yang dipelajari.

Adapun tujuan dan kegunaan makalah ini yaitu untuk membahas manfaat media video pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Manfaat dalam makalah ini ada 2 macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penulisan secara teoritis ini yaitu untuk menambah pengetahuan peserta didik dan memberi informasi kepada para pembaca tentang alat media video pembelajaran dan manfaatnya terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan manfaat secara praktis yaitu menambah pengetahuan sebagai calon guru Pendidikan Sekolah Dasar akan pentingnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Minat Belajar

Menurut Fauziah (dalam Siagian, 2024:6) Minat sebagai subject-related,yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Menurut Hamalik (dalam Siagian: 2024:6) berpendapat bahwa perubahan energi dalam diri(pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian minat dapat disimpulkan bahwa minat belajar akan muncul peserta didik memiliki sebuah perasaan yang kuat dan muncul dari kegiatan yang paling sering dilakukan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Fatkhuriza (dalam Choirunisa, 2023:22) menjelaskan bahwa faktor-faktor minatbelajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal, faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri peserta didik antara lain:
    a. Kematangan, kematangan dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh pertumbuhan mentalnya. Mengajarkan sesuatu pada peserta didik dapat dikatakan berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani serta rohaninya telah matang untuk menerima hal yang baru.
    b. Latihan dan Ulangan, oleh karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Olehkarena latihan dan sering mengalami sesuatu, maka seseorang dapat timbul minatnya pada sesuatu.
    c. Motivasi, motivasi merupakan pendorong bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat mendorong seseorang, sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tidak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik- baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya bagi dirinya.

b. Faktor Eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, antara lain:

   a. Faktor Guru, Seorang guru mestinya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat diri peserta didik. Segala penampilan seorang guru yang tersurat dalam kompetensi guru sangat mempengaruhi sikap gurusendiri dan peserta didik.

   b. Faktor Media, Minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi media pengajaran yang digunakan oleh guru. Menarik tidaknya suatu materi pelajaran tergantung pada kelihaian guru dalam menggunakan media yang tepat sehingga peserta didik akan timbul minat untuk memperhatikan dantertarik untuk belajar.

   c. Faktor Materi Pelajaran, Materi pelajaran yang diberikan atau dipelajari bila bermakna bagi diri peserta didik, baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang menumbuhkan minat yang besar dalam belajar.

Jadi minat belajar di sekolah di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari faktor media pengajaran yang di gunakan oleh guru. Pada faktor media ini guru harus lihai dalam menguunakan media yang tepat dan sesuai dengan bahan materi khususnya mata pelajaran IPAS, sehingga peserta didik akan muncul minat untuk memperhatikan dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Video Pembelajaran

Pengertian Media Video Pembelajaran

Menurut Putri Anike dan Yuliani Fitri (dalam Siagian, 2024:15) menyebutkan media video pembelajaran adalah alat bantu dalam sebuah pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ariani, dkk (dalam Siagian, 2024:15) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang menampilkan pesan-pesan pembelajaran di dalam sebuah video. Sadiman dalam Pratama dan Sutrisno Widodo (dalam Siagian, 2024:15) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan pendidik untuk bisa menampilkan hal-hal yang bersifat kenyataan atau hanya bayangan semata dalam pembelajaran yang bisa membuat siswa termotivasi dan pengalaman pembelajaran baru.

Manfaat Video

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (dalam Yulianto, 2017: 234) antara lain:

a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,

d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu,

e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Menurut Wulandari dan Lexianingrum (2024:338) Penggunaan media video ini juga dirasakan pada generasi Z yaitu dengan menonton video melalui platform hiburan atau aplikasi tiktok yang mempunyai keunggulan sebagai platform hiburan dan informasi yang memanfaatkan *audio visual*. Penggunaan media video juga sebagai bahan bantu mengajar memberikan satu pengalaman baru kepada peserta didik . Media video dapat menyajikan informasi,memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit,mengajarkan keterampilan , menyingkat dan memperpanjang waktu. Dengan penayangan video, peserta didik dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Sebagai contoh proses pengenalan organ pernapasan, materi tentang negara maritim dan negara agraris, materi tentang proses siklus air. Kiranya dapat membantu peserta didik membayangkan cara atau proses di samping memberi pengalaman kepada para peserta didik secara visual.

Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi fikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan kepada peserta didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Yulianto A, 2017:236) Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui media video. Selain itu juga dalam pelajaran praktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Menurut Inayati (dalam Efendi dan Nurngaini, 2023: 337) kurikulum merdeka adalah perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan

kebijakan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan bertujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir peserta didik. Kurikulum merdeka yang di cetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban dari keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala baru untuk pihak pendidik terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam kurikulum merdeka terdapat perubahan pada bidang mata pelajaran yaitu, IPAS atau mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Keduanya dikombinasikan menjadi mata pelajaran (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Menurut Suhelyanti (2023: 30) IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang memadukan atau menggabungkan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran.

Ruang Lingkup IPAS

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (Suhelyanti, 2023:23) tentang standar isi, ruang lingkup materi IPA Sekolah Dasar/MI mencakup:

a. Makhluk hidup dan Proses kehidupan yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
b. Benda, materi, sifat-sifat, dan kegunaannya yang meliputi benda padat, cair dan gas.
c. Energi dan perubahannya, yang mencakup gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
d. Bumi dan Alam semesta yang mencakup tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Keempat kelompok bahan kajian IPA Sekolah Dasar/MI tersebut disajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian disajikan di semua tingkatan kelas tetapi dengan tingkat kedalaman materi yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kelas, maka semakin tinggi pula cakupan bahasannya. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPS menurut Mulyasa (suhelyanti, 2023:23) mencakup:

a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
c. Sistem sosial dan budaya.
d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
a. Penerapan Pembelajaran IPAS di Sekolah

Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif, seorang guru mesti mengerahkan semua potensi dirinya. Dari segi intelektualitas, dia harus semakin mampu menguasai materi pembelajaran karena dengan semakin mandirinya peserta didik dalam proses pembelajaran, mereka semakin mungkin menemukan hal-hal baru yang kadang- kadang tidak terduga. Suasana kelas yang kondusif adalah suasana kelas yang menyenangkan secara psikologis. Menurut Hasil penelitian Fadlilah dkk menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas V di SDN Dengkek 01 Pati sudah sudah kondusif. Pendidik dan siswa telah merealisasikan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar.

Selama kegiatan pembelajaran siswa mengikuti arahan dari guru. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa sehingga terdapat timbal balik selama kegiatan belajar IPAS materi peta Indonesia. Pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka lebih menyenangkan bagi peserta didik. Siswa telah menunjukkan bentuk kerja sama (collaboration), berpikir kritis (critical thinking), dan kemampuan berbicara (communication) dalam kegiatan kelompok diskusi. Pendidik melakukan asesmen diagnostic, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen dilakukan dengan memberi tugas individu, tugas kelompok, penilaian secara langsung melalui pengamatan selama pembelajaran.

Peserta didik yang telah mampu belajar lebih kritis dalam menanggapi segala sesuatu di sekelilingnya. IPAS berupaya membangkitkan minat peserta didik agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya dan lingkungan sosial sekitar siswa. Kini sains dan sosial mengetahui budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi ibarat mata uang, di satu sisinya mengandung hakikat sains (*the nature of science)* dan sisi yang lainnya mengandung makna sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran berbasis video, idealnya berperan sebagai media pembelajaran yang membantu guru di mana pada posisi ini, guru memiliki peranan penting untuk menentukan jenis media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan konten pembelajaran dan juga kebutuhan dan keadaan peserta didik . Dengan berbagai macam keunggulannya, media pembelajaran berbasis video akan banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran yang biasa digunakan, meskipun sebelum kepada pemanfaatan secara maksimal, tetap diperlukan upaya dari guru untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran berbasis video.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ardhianti F (2022:7) dalam penelitiannya bahwa media video merupakan media yang sangat efektif sebagai media pembelajaran. Media video ini dinilai menyenangkan serta tidak membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa kelebihan yang telah diuraikan membuktikan bahwa media video merupakan media pembelajaran

yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran terutama untuk siswa sekolah dasar. Akan tetapi pemilihan video juga harus tetap dipertimbangkan dan di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta sarana dan prasaran.

Memanfaatkan video sebagai sumber media belajar tergolong kepada salah satu bentuk penerapan teknologi dalam pendidikan. penggunaan media video ialah salah satu media berbasis teknologi yang bisa terjangkau oleh masyarakat juga cukup popular. Penggunaan media video di Sekolah Dasar dinilai cukup efektif dan dapat meningkatkan minat peserta didik, terutama dalam pelajaran IPAS. Hal tersebut berdasarkan hail penelitian yang dilakukan oleh Sunardin (2023:910) menunjukkan kelayakan video pembelajaran dengan nilai rata -rata persentase kelayakan 81.86%.

Kelayakan video tersebut berdasarkan hasil uji validasi dari ahli media yang menunjukkan sangat layak dengan persentase yakni 82, 22%. Hasil uji validasi materi oleh ahli materi untuk penilaian kelayakan konten materi pada video pembelajaran mencapai persentase kelayakan yakni 82,85%. Hasil uji validasi bahasa oleh ahli bahasa pada bahasa dalam video pembelajaran mendapatkan penilaian produk video pembelajaran sangat layak digunakan dengan persentase kelayakan 80, 83%. Hasil respon peserta didik dalam uji hasil angket minat belajar siswa sebelum penggunaan video pembelajaran memperoleh persentase sebesar 59,58% dengan kategori cukup. Setelah diujicobakan penggunaan video pembelajarannya memperoleh data sebesar. 70,25% dengan kategori tinggi mengalami peningkatan minat belajar 10,67%. Dengan demikian hasil pengembangan video pembelajaran berbasis aplikasi KineMaster menggunakan model ADDIE efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar IPS peserta didik SD.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri, A. O. dkk (2022:924) bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar di sekolah sangat diperlukan. Hal tersebut karena media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pada siswa dengan bantuan media akan lebih mudah untuk siswa memahami materi. Media juga dapat membantu siswa lebih aktif, lebih ekspresif, serta lebih memotivasi siswa dalam belajar juga tidak membuat siswa mudah bosan karena pembelajaran yang monoton. Penggunaan video dapat menjadi salah satu cara tepat dalam pemilihan media belajar. Karena video dapat memberikan gambaran nyata serta peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu video juga dapat ditayangkan ulang sampai siswa paham. Penggunaan media video dalam pelajaran IPS di SD sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajar dengan bantuan video memperoleh nilai yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media video. Jadi video sebagai media belajar dinilai cukup efektif dalam pembelajaran IPS serta memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar menjadi lebih baik. Namun hal yang perlu dipikirkan kembali ketika akan menjadikan video sebagai media adalah kekurangannya seperti

dibutuhkan alat berupa proyektor untuk menampilkan video sehingga akan berpotensi menghasilkan biaya yang besar.

Mengacu pada Piaget (Dewi, 2023:28), pemikiran anak Sekolah Dasar mulai memasuki tahap pemikiran konkrit operasional, dimana masa mentalnya berfokus pada objek nyata dan berdasarkan kejadian yang telah dialami. Untuk itu, pemanfaatan media video pembelajaran dinilai sebuah alternative yang bisa menolong peserta didik untuk berpikir konkrit. Menggunakan media berupa video bisa membantu peserta didik yang kurang dalam menangkap materi, jadi lebih mempermudah dengan adanya video yang sudah mengkombinasikan antara contoh gambar disertai dengan suara.

Adanya gambar serta suara diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menerima, paham, dan ingat materi yang dipelajari. Pada mata pelajaran IPAS, beberapa materinya memerlukan penggunaan media belajar supaya peserta didik dapat lebih cepat memahami dan mengetahui apa yang diajarkan dan dapat melihat contoh yang tidak dapat dilihat langsung, dapat dilihat melalui tayangan dari video. Contohnya seperti pada materi Tematik tentang keberagaman suku dan budaya yang berisi nama-nama suku, jenis-jenis makanan traditional, macam-macam tarian daerah dan juga jenis-jenis sumber daya alam yang ada di Indonesia, sejarah Indonesia, lingkungan masyarakat sekitar, kebudayaan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Beberapa materi tersebut dapat diberikan contoh melalui tayangan video pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media video pembelajaran di Sekolah Dasar, peserta didik dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan atau lebih terasa seolah meraka berada dan turut dalam suasana yang digambarkan pada tayangan video. Sekiranya dengan adanya gambaran media video bisa memberikan bantuan dan pengalaman yang tak terduga pada peserta didik supaya bisa membayangkan apa yang tengah terjadi serta memberikan pengalaman baru secara visual (Hartono, 2021:11). Media Video dapat memberikan pengalaman dan kesan lebih daripada baca teks pada buku, hal ini dikarenakan pesan-pesan yang bentuk audio visual disertai gerakan-gerakan pada tampilan video memberi kesan mendalam teruntuk para penyimaknya termasuk peserta didik , peserta didik cenderung lebih suka melihat video karena lebih menarik.

Materi pada pembelajaran IPAS lebih mudah dipelajari dengan bantuan media video karena sesuai dengan karakteristik anak Sekolah Dasar yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat dan didengar sehingga materi yang disampaikan melalui video akan lebih mudah tersalurkan (Handayani, 2022: 923). Media video cenderung lebih diminati peserta didik karena tampilannya yang menarik dan memberikan gambaran nyata melalui sebuah tayangan, sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat dengan mudah mengetahui gambarannya. Dalam pembelajaran IPAS pemanfaatan media video dapat memuat tentang kenampakan alam, kenampakan buatan, jenis- jenis sumber alam dan materi lainnya. Dengan begitu, pemanfaatan media video dinilai efektif dan efisien dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar untuk menunjang

hasil pembelajaran peserta didik. Pemilihan video sebagai media dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat dijadikan pilihan alternatif yang tepat, karena penggunaan media video diharapkan akan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disajikan, serta lebih menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dalam kajian pustaka mengenai manfaat media video pembelajaran terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media video sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan pemanfaatan media video pembelajaran di Sekolah Dasar, peserta didik dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan atau lebih terasa seolah mereka berada dan turut dalam suasana yang digambarkan pada tayangan video.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin.* 1(1). 5-7

Chourunisa, A. P. (2023). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat belajar Siswa Laki-Laki kelas VII Pada Mata Pelajaran olahragadi Mts Al-Hikmah* (skripsi fakultas psycologis universitas semarang) https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2019/F.131.19.0250/F.131.19.0250-15-File-Komplit-20230831040735.pdf

Efendi dan Nurngaini. (2023). Implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di SD Negeri Sumberdodol 1 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah . 3(2). 337*

F*adlilah*, dkk (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Joernal On Education 6(3).* 16314-16321

Handayani, dkk. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education 5(1) 912-932*

Hartono, R. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Negeri 1 Binamu* (skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makasar)

Ridwan, R. S. Dkk (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. 18(1). 51

Siagian, M. W. S. (2024). *Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Materi Keragaman Suku Bangsadi Indonesia Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 060922 Medan Tahun Ajaran 2023/2024* (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality)

Suhelayanti. (2023). *Pembelajaran IPAS*. Aceh. Yayasan Kita Menulis

Sunardin. (2023*).* Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Citra Bakti. 10(4)*

Wulandari dan Lexianingrum. (2024). Konten Tentang Prabowo pada Akun Tiktok Partai Gerindra Dalam Memebentuk Opini Gen-Z Dalam Memilih 02*. Indonesian Journal of Multidisciplinary 2(5). 338-348.*

Yulianto, A. (2017). Penerapan Video sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi. No 1. 235:236*

Zulaiha, dkk. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar 9(2).165-166*